

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KONTROL PENYAKIT ASMA DI POLI PARU RS. TK. III DR. REKSODIWIRYO PADANG

CLARA NADIA

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia
email: clara_nadiia@yahoo.com

Abstract: *Asthma in Indonesia has increased cases from the year 2016 (1,256 cases) to the year 2017 (2,148 cases). The number of asthma patients in pulmonary polyclinic RS.TK.III dr. Reksodiwiryono Padang Hospital as many as 515 peoples in 2018, in 2019 found as much as 521 people with an average asthma patient who visited 35 peoples for a week. This research aims to know the relationship between knowledge with the level of asthma control in the pulmonary clinic of TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Hospital. This research is descriptive analytic with cross sectional study approach conducted in Juni until October 2021. The population in this study were all asthma patients who came to pulmonary polyclinic as much as 35 peoples. Data collection tools in the form of questionnaires and processed by computerized using chi-square. The results of the study were obtained largely (80%) Patients with asthma control levels are not controlled and more than half (57,1%) Patients with less good knowledge. There is a link between knowledge with the degree of asthma control in pulmonary polyclinic in TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Hospital with the value P (0.027). through the head of TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Hospital to nurses in pulmonary clinic to further enhance health promotion or health counseling efforts to improve the knowledge of patients in asthma controllers.*

Keywords : *Asthma, Asthma Control, Knowledge, Patients, Pulmonary Polyclinic*

Abstrak: Asma di Indonesia mengalami peningkatan kasus dari tahun 2016 (1.256 kasus) ke tahun 2017 (2.148 kasus). Jumlah pasien asma di Poliklinik Paru RS. TK.III Reksodiwiryono Padang sebanyak 515 orang di tahun 2018, pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 521 orang dengan rata-rata pasien asma yang berkunjung 35 orang perminggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RS. TK.III Reksodiwiryono Padang. Jenis penelitian ini Deskriptif Analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study yang dilaksanakan bulan Juni sampai Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini semua pasien asma yang datang ke Poliklinik Paru RS. TK.III Reksodiwiryono Padang sebanyak 35 orang. Alat pengumpulan data berupa kuesioner, data diolah secara komputerisasi dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan Sebagian besar (80%) pasien dengan tingkat kontrol asma tidak terkontrol dan lebih dari separuh (57,1%) pasien dengan pengetahuan kurang baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RS. TK.III Reksodiwiryono Padang dengan nilai p 0,027. Melalui Kepala RS. TK.III Reksodiwiryono Padang diharapkan perawat di Ruang Paru lebih meningkatkan upaya promosi Kesehatan atau penyuluhan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam mengontrol asma.

Kata Kunci : Asma, Kontrol Asma, Pengetahuan, Pasien, Poliklinik Paru

A.Pendahuluan

Asma adalah penyakit yang menghambat saluran udara pada paru – paru dan juga menimbulkan peradangan pada saluran udara. Kombinasi penyumbatan dan peradangan saluran udara ini akan menimbulkan batuk, napas berbunyi, penyempitan dada, dan sesak napas yang merupakan penanda asma dan jika tidak diobati, bisa mengarah kerusakannya saluran udara secara permanen. Penelitian telah menunjukkan bahwa peradangan saluran udara adalah hal yang menyebabkan kerusakan saluran udara secara permanen serta membuat gejala – gejala asma memburuk dan lebih sulit ditangani (Daniel, 2018). WHO (2018) prevalensi asma di berbagai Negara sangat bervariasi diperkirakan bahwa jumlah asma akan meningkat hingga 400 juta pada tahun 2025. Di Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam dan Singapura, asma merupakan termasuk penyebab kematian kedelapan. Di Indonesia, asma masuk dalam sepuluh

besar penyebab kesakitan dan kematian, dengan jumlah penderita tahun 2017 sebanyak 12,5 juta.

Asma di Indonesia mengalami peningkatan kasus dari tahun 2016 (1.256 kasus) ke tahun 2017 (2.148 kasus). Kemudian meningkat lagi menjadi 2.422 di tahun 2018. Jika dilihat berdasarkan faktor usia, usia yang degeneratif yang paling banyak terkena penyakit asma, dan faktor lingkungan udara yang tidak sehat menyebabkan penyakit asma semakin meningkat dari tahun ke tahun melaporkan bahwa 68% dari kematian disebabkan oleh asma di rumah sakit terjadi antara tengah malam sampai jam 08.00 pagi. Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi asma nasional di Indonesia mencapai 4,5 %. Di Aceh prevalensi asma tertinggi adalah Aceh Barat 13,6% dan terendah di Sabang dan Gayo Lues masing-masing 1,3%. Data terakhir dinas kesehatan Sumatera Barat, kasus tentang asma dengan data didapatkan yaitu 68% dari 72% target nasional di antara 33 provinsi lainnya pada tahun 2017. mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yaitu 662 per 100.000 penduduk (Dinkes Sumbar, 2018).

Asma dapat memberikan dampak negatif terhadap status kesehatan, aktivitas fisik, dan aktivitas sosial (Purnomo, 2018). Asma juga dapat menyebabkan gangguan pola tidur, sering merasa lelah dan mudah frustrasi pada penderitanya, kombinasi penyumbatan dan peradangan saluran udara ini akan menimbulkan batuk, napas berbunyi, penyempitan dada, dan sesak napas yang merupakan penanda asma dan jika tidak diobati, bisa mengarah kerusakannya saluran udara secara permanen. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kontrol penyakit asma adalah genetik, allergen, kebiasaan merokok, perubahan cuaca, stress, lingkungan kerja, olahraga, imunisasi dasar, umur, jenis kelamin, faktor pencetus dan sosial ekonomi. Setiap proses penyakit menyebabkan ketidaknyamanan fisik yang menyebabkan masalah pada tubuh seseorang. Seseorang dengan masalah pernafasan dapat mengganggu tidurnya, nafas yang pendek membuat orang sulit tidur dan orang yang memiliki *kongesti* di hidung dan adanya *drainase* sinus mungkin mengalami gangguan untuk bernafas (Alimul, 2015).

Hasil penelitian Isra (2018) tentang Hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, menunjukkan pasien dengan pengetahuan rendah sebanyak 55,40% dan pasien dengan pengetahuan rendah sebanyak 55,41%. Hasil uji statistik didapatkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan terjadinya asma dengan nilai $p < 0,000$. Data yang peneliti dapatkan di Ruang Poli Paru Rumah Sakit Tingkat III Dr. Reksodiwiryo Padang, diketahui pasien Asma tahun 2018 sebanyak 515 orang. Pada bulan Juni - Juli 2019, rata-rata jumlah pasien Asma yang berkunjung ke Poli Paru per minggu sebanyak 40 orang. Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti di Poli Paru pada tanggal 5 Juli 2021 dari wawancara dengan 7 orang pasien asma di Poli Paru, 5 orang diantaranya mengeluh sering sesak nafas, terbangun di malam hari karena sesak nafas, merasa sulit beraktivitas karena sesak nafas, dan kadang-kadang harus makan obat asma untuk melegakan nafasnya, 2 orang pasien mengatakan tidak mengetahui apa saja yang menyebabkan sesak nafas dan apa yang harus di hindari agar tidak sesak nafas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol penyakit asma di Poli Paru RS Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study*. Penelitian ini telah dilakukan di Poli Paru Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien Asma yang datang ke Poli Paru Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryo Padang, dengan rata-rata dalam seminggu 35 orang dan semua responden dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *aaccidental sampling* yang akan dilakukan selama satu minggu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, umur > 15 tahun, minimal menderita asma > 3 bulan. Sementara kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien asma yang sedang mengalami sesak nafas berat Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat yang digunakan adalah frekuensi dan persentase. Analisis bivariat Dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent dan variabel dependent. Analisa data dilakukan

secara komputerisasi. Pembuktian dengan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan (CI) 95%. Dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil dikatakan Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol penyakit asma di Poli Paru Rumah Sakit Tk. III Dr. Reksodiwiryio Padang. Adapun Definisi Operasional tergambar pada tabel berikut ini:

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Tingkat Kontrol Penyakit Asma	Penyakit asma baik terkontrol maupun tidak terkontrol	Wawancara	Kuesioner ACT	-Terkontrol jika skor ACT > 20 -Tidak terkontrol, jika skor ACT < 19 (Dianiati, 2012)	Ordinal
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh pasien mengenai asma dan cara mengontrol asma	Angket	Kuesioner	-Pengetahuan Baik jika nilainya > 60% -Pengetahuan Kurang Baik, jika nilainya < 60% (Notoatmodjo, 2015)	Ordinal

C.Hasil dan Pembahasan

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Kontrol Asma di Poliklinik Paru RS.TK.III Reksodiwiryio Padang

No	Tingkat Kontrol Asma	f	%
1	Tidak Terkontrol	28	80,0
2	Terkontrol	7	20,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) responden dengan tingkat kontrol asma tidak terkontrol di Poliklinik RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang.

Tabel 2. Distibusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Poliklinik Paru RS.TK.III Reksodiwiryio Padang

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Kurang Baik	20	57,1
2	Baik	15	42,9

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separoh (57,1%) pasien dengan pengetahuan kurang baik di Poliklinik RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RS III dr. Reksodiwiryio Padang

Variabel	Tingkat Pengetahuan				Total		p value
	Rendah		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	19	95,0	1	5,0	20	100	0,027

Baik							
Baik	9	60,0	6	40,0	15	100	
Total	28	80,0	7	20,0	35	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami tingkat kontrol asma yang tidak terkontrol lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang baik yaitu (95,0%) dibandingkan pasien dengan pengetahuan yang baik yaitu (60,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,027 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang.

2. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol asma

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pasien yang mengalami tingkat kontrol asma yang tidak terkontrol lebih banyak ditemukan pada pasien dengan pengetahuan kurang baik yaitu (95,0%) dibandingkan pasien dengan pengetahuan yang baik yaitu (60,0%). Hasil uji statistik dengan *chi square* menunjukkan *p value* 0,027 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang Tahun 2020.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmoko (2017) tentang “Prevalens asma tidak terkontrol dan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Asma Rumah Sakit Persahabatan Jakarta” bahwa hasil penelitian ini didapatkan *p value* 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kontrol asma.

Pengetahuan dapat dilihat dari hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo. 2012).

Hasil kuesioner pengetahuan didapatkan masih rendahnya pengetahuan responden pada pertanyaan cara mengatasi asma supaya tidak kambuh sebanyak (22,9%), begitu juga pada pertanyaan cara pengontrolan asma (31,4) dan pada pertanyaan kondisi lingkungan yang baik untuk mengurangi terjadinya asma (25,7%). Masih banyak responden yang menjawab salah pada pertanyaan tersebut, hal ini dikarenakan kurang terpaparnya responden dengan informasi mengenai asma. Sedangkan pada kuesioner tingkat kontrol asma didapatkan penyakit asma sering mengganggu aktifitas dalam melakukan pekerjaan pada penderita (22,5%), mengalami sesak 1 kali sehari sebanyak (25,7%), kejadian asma seperti batuk dan sesak nafas hingga mengganggu tidur penderita sebanyak (22,5%) dan hampir (33%) penderita mengalami asma yang kurang terkontrol.

D.Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: Sebagian besar pasien dengan tingkat kontrol asma tidak terkontrol di Poliklinik RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang. Lebih dari separoh pasien dengan pengetahuan kurang baik di Poliklinik RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang. Terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di Poliklinik Paru RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang dengan *p value* 0,027. Melalui Kepala RS Tk. III dr. Reksodiwiryio Padang diharapkan perawat poliklinik paru lebih meningkatkan upaya promosi kesehatan atau penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam pengontrol asma. Pengontrolan diperlukan untuk memudahkan pasien untuk lebih meningkatkan kesehatannya.

Daftar Pustaka

- Alimul, 2015. *Konsep Keperawatan Dasar Kualitas tidur*. Jakarta : EGC.
Daniel, 2018. *Ilmu Penyakit Paru*. Jakarta : Trans Info Media hal. 377-90

- Isra, 2018. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kontrol asma di RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurna Keperawatan*
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnomo, 2018. Buku Pedoman Penyakit Asma. Jakarta : Salemba Medika.
- Riskesdes, (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Susanti Sabri, Yessy. 2014. Penggunaan Asma Control Test secara mandiri oleh pasien untuk mendeteksi perubahan tingkat kontrol asma. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <http://jurnal.fk.unand>
- Usman, Isnaniyah. 2015. Faktor risiko dan faktor pencetus yang mempengaruhi kejadian asma pada anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. <http://jurnal.fk.unand>
- World Health Organization (WHO). (2018). Cancer. Retrieved from <http://www.who.int./cancer/en/>. Diakses tanggal 7 Januari 2021.